BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Program PLP II

Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) merupakan tahapan lanjutan dalam program Pengenalan Lapangan Persekolahan pada jenjang sarjana pendidikan yang dilaksanakan pada semester enam. Program ini dirancang sebagai kelanjutan dari PLP I dengan tujuan untuk memperkuat dan memantapkan kompetensi akademik kependidikan serta penguasaan bidang studi mahasiswa melalui berbagai aktivitas pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan PLP II dilakukan di komunitas pendidikan yang meliputi sekolah, madrasah, atau lembaga pendidikan lainnya yang telah ditetapkan sebagai sekolah mitra. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dibimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) serta Guru Pamong di sekolah mitra yang memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Bimbingan ini bertujuan untuk memastikan kegiatan PLP II berjalan secara terarah dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan.

Setiap tahapan dalam program Pengenalan Lapangan Persekolahan memiliki tujuan yang berbeda. PLP I difokuskan pada kegiatan observasi terhadap kultur sekolah, struktur organisasi, serta tata kerja yang berlaku di lingkungan sekolah. Sementara itu, PLP II lebih menitikberatkan pada pengembangan kompetensi akademik mahasiswa, khususnya dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan kegiatan mengajar, serta mengelola proses pembelajaran secara langsung di kelas.Melalui pelaksanaan PLP II, mahasiswa diharapkan memperoleh pengalaman nyata dalam dunia pendidikan sehingga mampu mengintegrasikan teori yang diperoleh di perkuliahan dengan praktik di lapangan. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi bekal yang kuat bagi mahasiswa untuk menjadi calon tenaga pendidik yang profesional, kompeten, dan berkualitas di masa mendatanSebagai fakultas yang mendidik mahasiswa menjadi calon guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) memberi kesempatan kepada para mahasiswa untuk mengikuti program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II. Pelaksanaan program ini didasarkan pada kesadaran bahwa Pendidikan formal di

Indonesia membutuhkan tidak hanya sekedar pengetahuan dan pemahaman terhadap situasi dan kondisi sekolah, tetapi lebih dari itu, pengalaman yang secara pribadi yang benar-benar dialami oleh para mahasiswa. Dari hal-hal yang dialami di lapangan inilah para mahasiswa calon guru bisa menemukan permasalahan-permasalahan mendasar yang tidak pernah diperoleh di bangku kuliah dan belajar menjadi guru yang sesungguhnya. Karena itu, PLP II menjadi program yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa FKIP. Diharapkan program ini bisa menjadi ajang bagi mahasiswa calon guru untuk mempraktekkan ilmu yang telah mereka peroleh di kelas sehingga setidaknya mereka dapat merasakan pengalaman menjadi guru yang sebenarnya di sekolah-sekolah mitra. Lebih jauh lagi, mahasiswa calon guru dapat membuka mata terhadap realita Pendidikan dan memberikan kontribusi bagi pemecahan masalah-masalah yang ada. Secara teknis, implementasi PLP II ini dikelola oleh Laboratorium Praktek Keguruan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandala Surabayag.

1.2. Tujuan Program PLP

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum program PLP II ialah bahwa pada akhir masa PLP II mahasiswa mampu menjadi guru professional sesuai bidang studinya. Menjadi guru sesuai dengan bidang studinya berarti bahwa mahasiswa calon guru sudah memiliki bekal yang cukup untuk menjadi guru, baik dari sisi kompetensi maupun dari sisi kedewasaan dan tanggung jawab. Lebih jauh lagi, pribadi guru yang diharapkan bertumbuh-kembang adalah pribadi yang memiliki seperangkat keterampilan, nilai serta sikap dan pola tingkah laku yang sesuai dengan profesi guru.

1.2.2 Tujuan khusus PLP II

Setelah mengikuti kegiatan PLP II para mahasiswa diharapkan dapat memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi yang disertai dengan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui kegiatan sebagai berikut:

a. Pada akhir masa PLP II, mahasiswa calon guru mampu menelaah kurikulum

dan perangkat pembelajaran yang digunakan guru.

b. Pada akhir masa PLP II, mahasiswa calon guru mampu menelaah strategi pembelajaran yang digunakan guru.

c. Pada akhir masa PLP II, mahasiswa calon guru mampu menelaah system evaluasi yang digunakan guru.

d. Pada akhir masa PLP II, mahasiswa dapat membantu guru dalam mengembangkan RPP, media pembelajaran, bahan ajar, dan perangkat evaluasi.

e. Pada akhir masa PLP II, mahasiswa calon guru mampu menelaah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

f. Pada akhir masa PLP II, mahasiswa calon guru mampu Latihan mengajar dengan bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing PLP II, dengan tujuan merasakan langsung proses pembelajaran, serta pemantapan jati diri calon pendidik.

g. Pada akhir masa PLP II, mahasiswa calon guru dapat melaksanakan tugas-tugas pendampingan peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler.

1.3. Pada akhir masa PLP II, mahasiswa calon guru dapat membantu guru dalam melaksanakan tugas-tuhas pekerjaan administrasi guruSejarah Singkat Sekolah

Perjalanan SMP Negeri 5 Madiun dimulai tahun 1960, saat gedung bekas SGB Negeri IV Madiun resmi diserahkan dan menjadi SLTP Negeri 5 Madiun. Saat itu, bangunan masih sangat sederhana: dinding bambu diplester, lantai plester, dan pagar dari kawat berduri. Tahun 1968, bersama POMG, sekolah mulai melakukan rehabilitasi. Lantai diganti tegel, dinding kelas diperkuat, dan ruang-ruang diperbaiki. Pada 1975, sekolah mendapat proyek laboratorium IPA dan membangun ruang guru serta ruang BK dengan bantuan BP3. Tahun 1978, pagar sekolah diganti dengan pagar besi. Perkembangan signifikan terjadi pada 1995 saat dibangun 8 ruang kelas bertingkat, disusul 4 ruang kelas lagi pada 1996. Tahun 1997–1998, gedung dua lantai dibangun untuk perpustakaan, ruang life skill, kepala sekolah, dan tata usaha, didukung dana BP3 dan alumni. Tahun 2002, dibangun ruang BK tambahan di atas parkir guru. Tahun 2003, bantuan dari Pemkot Madiun memungkinkan pembangunan 2 ruang kelas bertingkat untuk ruang komputer dan

multimedia. Pada tahun yang sama, berdiri mushola “At-Thoriq” yang dibangun dari infaq siswa, guru, dan karyawan.

1.4. Profil Sekolah/ Gambaran Singkat Sekolah

Nama Sekolah	: SMPN 05 Madiun
NPSN	20534167
Naungan	:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal Berdiri	:14 Juli 1963
No. SK Pendirian	:No.61/S.K/B/III
Tanggal Operasional	:14 Juli 1963
No. SK Operasional	:NO.61/S.K/B/III
Jenjang Pendidikan	:SMP
Status Sekolah	:Negeri
Akreditasi	:A
Tanggal Akreditasi	:25 Oktober 2016
No. SK Akreditasi	:200/BAP-S/M/SK/X/2016
Sertifikasi	:Belum Bersertifikat
Alamat	:Jl. Semeru No. 11 Madiun
Desa / Kelurahan	:PANGONGANGAN
Kecamatan / Kota(LN)	:Kec. Manguharjo
Kab. / Kota / Negara (LN)	:Kota Madiun
Provinsi / LN	:Jawa Timur
No Telepon	:0351464146
Fax	:0351464146
Email	:smpn5madiun@gmail.com
Website	:smp5-madiun.blogspot.com
Kepala Sekolah	: Ruspeniati,S.Pd.,M.Pd

1.5. Visi dan Misi Sekolah

1.5.1. Visi SMPN 05 Madiun

Terwujudnya peserta didik unggul prestasi yang berwawasan lingkungan berdasarkan imtaq dan iptek

1.5.2. Misi SMPN 05 Madiun

1.5.2.1. Meningkatkan kepatuhan terhadap ajaran agama yang dipeluknya

1.5.2.2. Melaksanakan perilaku sopan dan kebiasaan berkomunikasi yang santun

1.5.2.3. Meningkatkan kecerdasan, Emosional dan Sosial, dan Spiritual

1.5.2.4. Melakukan sikap peduli terhadap diri sendiri untuk lebih percaya diri, pada orang lain untuk kebersamaan dan lingkungan sekitar

1.5.2.5. Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Sehat, Hijau Dan Rindang

1.5.2.6. Melaksanakan kegiatan akademis dan non akademis bermutu untuk mencapai prestasi.

1.5.2.7. Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi

1.6. Nilai dan Karakter Sekolah

Di SMP Negeri 5 Madiun, diterapkan program budaya sekolah yang dikenal dengan 6S, yaitu Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun, dan Sedekah. Budaya ini bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter positif dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

1.6.1. Senyum

Mengajarkan siswa untuk selalu bersikap ramah dan menyebarkan energi positif kepada orang lain. Senyum yang tulus bisa menciptakan suasana yang nyaman, menyenangkan, dan membuat interaksi sosial menjadi lebih hangat. Saat siswa terbiasa tersenyum, maka rasa percaya diri dan keakraban pun akan tumbuh.

1.6.2. Sapa

Langkah berikutnya dalam membangun komunikasi yang baik. Dengan membiasakan diri menyapa teman, guru, atau warga sekolah lainnya, siswa diajarkan untuk peduli, tidak bersikap cuek, dan membangun kebiasaan saling memperhatikan satu sama lain. Hal ini memperkuat rasa kebersamaan di sekolah.

1.6.3. Salam

Bentuk penghormatan sekaligus doa yang baik saat bertemu ataupun berpisah. Mengucapkan salam adalah cerminan dari akhlak yang mulia dan menumbuhkan sikap saling menghargai antarsesama. Ini juga

menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

1.6.4. Sopan santun

Merupakan dua hal yang saling berkaitan erat. Sopan mencakup bagaimana siswa bersikap dan berbicara dengan tata krama yang baik, sementara santun lebih menekankan pada kelembutan hati dan tutur kata yang tidak menyakitkan. Kedua nilai ini sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa agar menjadi pribadi yang dihormati dan disukai oleh lingkungan sekitar.

1.6.5. Sedekah

kebiasaan berbagi dengan ikhlas, baik dalam bentuk materi maupun tenaga. Di SMP Negeri 5 Madiun, semangat berbagi ini diajarkan sejak dini agar siswa terbiasa memiliki empati dan kepedulian terhadap sesama, terutama kepada yang membutuhkan.